



## STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Sumiyati<sup>\*)</sup> ; Suparmi ; Aris Santjaka ; Wanodya Hapsari

Jurusan Kebidanan Purwokerto ; Poltekkes Kemenkes Semarang<sup>\*)</sup>  
 Jl. Raya Baturraden KM. 12 ; Purwokerto

### Abstrak

Perkembangan moral dan kepribadian anak dibentuk pada masa balita sehingga penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat bermain, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak akan meningkatkan perkembangan anak. Menerapkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi DIII Kebidanan Purwokerto tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden. Diharapkan ibu balita desa Karangtengah Kecamatan Baturraden dapat meningkatkan pengetahuan tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun dan menerapkan dalam kehidupannya. Pemahaman tentang stimulasi pada ibu balita diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan ceramah, demonstrasi, diskusi dan melalui video tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun. Ibu balita/pengasuh sebelum diberikan ceramah dan diskusi tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun, terlebih dahulu dilakukan pre test tentang stimulasi perkembangan yang telah dilakukan oleh ibu/pengasuh kepada anak balitanya. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya stimulasi kepada anak sesuai tahap perkembangan usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian sesuai dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

**Kata kunci:** *stimulasi ; perkembangan 4-5 tahun*

### Abstract

[English Title: STIMULATING DEVELOPMENT OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS] Development of moral and the child's personality is formed in childhood so that any small irregularities if not detected and treated properly, will reduce the quality of human resources. Stimulation, especially in the family such as the provision of play equipment, socialization of children, involvement of mothers and other family members of the children's activities will enhance child development. Applying the results of research conducted by Prodi DIII Midwifery Purwokerto on Childhood Development Stimulation 4-5 Years In the village of the District Karangtengah Baturraden. Expected mothers Karangtengah village District of Baturraden can improve knowledge about Childhood Development Stimulation 4-5years and apply in their lives. An understanding of the stimulation of the mothers delivered through health education with lectures, demonstrations, discussions and through video on stimulation of development of children aged 4-5 years. Mothers / caregivers before given lectures and discussions on stimulation of development of children aged 4-5 years, first performed pre-test of stimulation progress made by the mothers / caregivers to the toddler. Health education is expected to increase the knowledge and understanding of mothers about the importance of appropriate stimulation to the child development stages 4-5 years on aspects of gross motor, fine motor, speech-language and sosialisasi-independence according to Pre Screening Questionnaire Development (KPSP).

**Keywords:** *stimulation ; development 4-5 years*

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
 E-mail: 007sumiyati@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Penyelenggaraan setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat pula dilaksanakan baik oleh perorangan maupun oleh kelompok sivitas akademika yang pada hakikatnya adalah atas nama lembaga, yakni perguruan tinggi yang bersangkutan sebagai lembaga ilmiah. Karena itu setiap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, normatif, organisatoris, serta administratif oleh unsur-unsur pimpinan maupun keseluruhan pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan menyesuaikan dengan kegiatan civitas akademika sehari-hari, diantaranya berupa penerapan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh dosen Prodi DIII Kebidanan Purwokerto yang dalam hal ini merupakan penerapan hasil penelitian dosen Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang dilaksanakan tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui status perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian Sumiyati dan Yuliani (2015) menunjukkan gambaran kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan usia perkembangan 4-5 tahun, anak usia 4-5 tahun sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) mengalami penyimpangan perkembangan, terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan nilai  $p=0,000$ . Pendapat Haryani (2009) dikutip Azizah (2012) menyebutkan ketidaksesuaian perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua, alasan ibu kurang memberikan stimulasi karena malas mengajarkan anak, sering marah kepada anak yang tidak melakukan perintah dan berkomunikasi seperlunya. Berdasarkan penelitian ini disarankan keluarga perlu meningkatkan stimulasi terutama aspek bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian untuk merangsang kemampuan perkembangan anak, perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada ibu balita tentang pemberian stimulasi untuk merangsang kemampuan dasar anak.

Perkembangan moral dan kepribadian anak dibentuk pada masa balita sehingga

penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat bermain, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak akan meningkatkan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2010).

## 2. Metode

Pemahaman tentang stimulasi pada ibu balita dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan, demonstrasi dan simulasi tentang stimulasi kepada ibu balita, keluarga dan pengasuh. Ibu balita/pengasuh sebelum diberikan ceramah dan diskusi tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun, terlebih dahulu dilakukan pre test tentang stimulasi perkembangan yang telah dilakukan oleh ibu/pengasuh kepada anak balitanya. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya stimulasi kepada anak sesuai tahap perkembangan usia 4-5 tahun. Ibu, keluarga dan pengasuh diharapkan dapat menerapkan dan memberikan stimulasi kepada anak balita di rumah.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui ceramah, demonstrasi dan simulasi perkembangan anak yang dilakukan oleh dosen Kampus VII Poltekkes Kemenkes Semarang. Hasil pre test dari ibu balita sekitar 50% menyatakan tidak pernah dan kadang-kadang melakukan stimulasi pada anak balita tentang aspek bicara-bahasa dan sosialisasi kemandirian diantara tidak pernah mengajarkan membuat album keluarga, membantu mengenal musim, anak tidak pernah diajak mendengarkan cerita masa kecil orang tua, anak tidak pernah diajak membantu pekerjaan di dapur.

Ibu balita atau pengasuh di Desa Karangtengah belum semua memahami tentang cara stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dan belum dapat menerapkan cara stimulasi pada anak balita. Ibu balita menganggap putra putrinya sesuai perkembangan anak padahal setelah dilakukan penilaian kemampuan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) ternyata masih ada kemampuan perkembangan bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian yang belum tercapai.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat penerapan hasil penelitian dosen Prodi DIII

Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun adalah ibu balita khususnya usia 4-5 tahun sejumlah 50 peserta. Pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi/simulasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan demonstrasi/simulasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dilaksanakan bulan Nopember 2016 di PAUD Eka Budaya dan TK Pertiwi Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas .

Sarana dan alat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah media pembelajaran berupa LCD proyektor, penguas suara, laptop, power point, pemutaran video, materi penyuluhan, leaflet dan alat peraga; kertas, spidol warna.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu kerjasama dengan pihak yang terkait. Di antaranya Direktur, Ketua UPPM Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah menetapkan SK pengabdian kepada masyarakat, Ketua Prodi D III Kebidanan Purwokerto yang memberikan surat tugas untuk pelaksanaan pengabdian, Sub UPPM Prodi D III Kebidanan Purwokerto, dosen dan staf serta mahasiswa Prodi D III Kebidanan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang untuk koordinasi jadwal pelaksanaan pengabdian, Kepala Desa Karangtengah yang memberikan ijin pengabdian, Kepala Sekolah, Guru TK Pertiwi dan PAUD Eka Budaya Desa Karangtengah serta Ibu balita/pengasuh yang telah memberikan fasilitas untuk terselenggaranya pengabdian ini.

Pendampingan tersebut dilakukan untuk mengevaluasi apakah pelatihan atau ceramah, demonstrasi/simulasi mengenai stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dapat diterapkan. Ibu balita/pengasuh diharapkan dapat menerapkan atau melatih anak tentang aspek bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian selama di rumah.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Hanya dalam rencana tindak lanjut pendampingan perlu dilakukan penjadwalan pada ibu balita/keluarga/pengasuh mengingat kegiatan ini juga melibatkan anak. Pemberian stimulasi juga perlu dilakukan secara berulang dan secara terus menerus kepada balita.

Pemecahan guna mengatasi masalah

tersebut perlu dilakukan koordinasi dengan kader atau guru/pengasuh di TK atau PAUD untuk terus memantau dan memberikan stimulasi sesuai perkembangan anak usia 4-5 tahun. Ibu balita diharapkan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan dan mengikuti kegiatan penyuluhan untuk memantau perkembangan anak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita, keluarga maupun pengasuh tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak. Hasil pre test dari ibu balita sekitar 50% menyatakan tidak pernah dan kadang-kadang melakukan stimulasi pada anak balita tentang aspek bicara-bahasa dan sosialisasi kemandirian di antara tidak pernah mengajari membuat album keluarga, membantu mengenal musim, anak tidak pernah diajak mendengarkan cerita masa kecil orang tua, anak tidak pernah diajak membantu pekerjaan di dapur. Hasil post test setelah penyuluhan sebagian besar ibu balita (80 %) telah mengetahui cara melakukan stimulasi atau melatih keterampilan anak .

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Soetjningsih, 1995). Anak belajar dari hal hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain (Depdiknas, 2006).

Stimulasi yang diberikan pada anak yang telah mengikuti pendidikan di PAUD dan TK mempunyai perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang baik, namun kemampuan perkembangan pada aspek bahasa-bicara dan sosialisasi-kemandirian masih kurang sesuai dengan anak usia 4-5 tahun, sehingga perlu diberikan stimulasi di rumah oleh ibu/keluarga maupun pengasuh. Menurut Silawati (2008) dikutip oleh Ariyana & Rini (2009) menyebutkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun anak sangat menyenangkan

kegiatan fisik. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Anak 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama. Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol yaitu ketrampilan motorik.

Tindak lanjut dari pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan pendampingan ibu balita, anggota keluarga atau pengasuh untuk menyebarkan hasil pelatihan. Pendampingan kepada ibu balita atau keluarga untuk mengevaluasi penerapan cara stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun. Selama pendampingan tim pengabmas menyesuaikan waktu dan kegiatan ibu balita. Ibu balita telah berupaya untuk menerapkan stimulasi aspek bicara-bahasa dengan memberikan bimbingan pada anak selama di rumah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan tidak ada kendala, namun dalam rencana tindak lanjut pendampingan perlu dilakukan penjadwalan pada ibu balita/keluarga/pengasuh mengingat kegiatan ini juga melibatkan anak dan aktivitas ibu maupun keluarga. Pemberian stimulasi juga perlu dilakukan secara berulang dan secara terus menerus kepada balita.

Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh tim pengabmas berupaya untuk meningkatkan perkembangan dengan anak balita sesuai dengan tridharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa tingkat III merupakan penerapan salah satu mata kuliah Asuhan Neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah terutama tentang perkembangan anak balita dan anak prasekolah. Wong et.al, (2009) menyatakan fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun. Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik. Pada usia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian. Perkembangan motorik halus jelas terbukti pada

peningkatan ketrampilan anak seperti menggambar dan berpakaian.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan pengabmas dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi anak dengan empat aspek perkembangan meliputi motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa dan sosialisasi-kemandirian. Pendampingan kepada ibu balita atau keluarga untuk mengevaluasi penerapan cara stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun berjalan lancar dengan menyesuaikan waktu dan kegiatan ibu balita. Hasil pelatihan ini akan disebarluaskan kepada ibu-ibu di Desa Karangtengah yang memiliki balita untuk meningkatkan kemampuan perkembangan sesuai usia anak.

Ibu balita diharapkan menyebarkan dan menerapkan hasil pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam mengasuh anak secara kontinu, ibu balita hendaknya memantau perkembangan anak melalui kegiatan di posyandu maupun bekerjasama dengan guru atau pembimbing di TK atau PAUD untuk mengetahui tingkat perkembangan anak.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana penelitian dan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Ariyana, D., Rini, N.S. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. Jurnal Keperawatan, Volume 2, No 2. (11-20).
- Azizah, Nimma Nur. 2012. *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*. Fakultas Ilmu Keperawatan PSIK, Universitas Indonesia
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sumiyati, Yuliani, D.R. 2016. *Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa KarangTengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Jurnal LINK, 5 (1), 34-38.
- Wong, D.L., Hockenberry, M.E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Ed. 6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber Asli diterbitkan 2001).